

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI  
LOKALISASI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)  
DI KAWASAN GOR Satria PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**  
**RINA MILASANDI**  
**NIM. 1323203037**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya :

Nama : Rina Milasandi  
NIM : 1323203037  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Dampak Sosial Ekonomi Lokalisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Gor Satria Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Januari 2018

Yang menyatakan,



Rina Milasandi

NIM. 1323203037



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
 Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

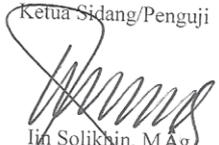
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

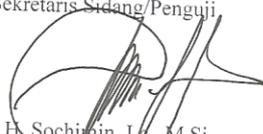
**DAMPAK SOSIAL EKONOMI LOKALISASI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN GOR  
 SATRIA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudari Rina Milasandi NIM. 1323203037 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **01 Februari 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

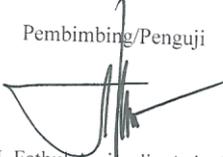
Ketua Sidang/Penguji

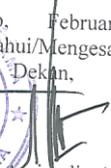
  
 Iin Solikhin, M.Ag  
 NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
 H. Sochim, Lz., M.Si.  
 NIP. 196910092003121001

Pembimbing/Penguji

  
 Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
 NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, Februari 2018  
 Mengetahui/Mengesahkan  
 Dekan,  
  
 Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
 NIP. 19680403 199403 1 004



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Rina Milasandi, NIM. 1323203037 yang berjudul :

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI  
LOKALISASI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)  
DI KAWASAN GOR SATRIA PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Januari 2018

Pembimbing



**Drs. Fathul Aminudin Aziz, M.M.**

NIP. 19680403 199403 1 004

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI  
LOKALISASI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)  
DI KAWASAN GOR SATRIA PURWOKERTO**

**Rina Milasandi**  
**1323203037**

**ABSTRAK**

Kebijakan pemerintah merupakan salah satu faktor penentu keberlangsungan usaha pedagang kaki lima. Jika kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah berdampak baik, maka pedagang dapat terus melangsungkan dan mengembangkan usahanya. Namun jika kebijakan yang dilakukan justru berdampak negatif, maka hal tersebut membuat pedagang tidak mampu mempertahankan usahanya. Melalui kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah kepada pedagang seharusnya tidak hanya berdampak pada segi ekonominya saja melainkan juga sosial. Dalam teori Powers dan Hage keberadaan pedagang kaki lima perkotaan tidak hanya nampak sebagai fenomena ekonomi saja, namun juga sebagai fenomena sosial yang dapat dipahami melalui karakter peran, interaksi, dan jaringan sosialnya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif yang menggambarkan tentang suatu keadaan. Lokalis penelitian dilakukan di Pasar Minggu GOR Satria Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sosial ekonomi pada pedagang yang terlokalisasi di Pasar Minggu. Pedagang mengalami kemajuan-kemajuan seperti terbukanya kesempatan untuk berusaha. Peran pedagang dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih baik karena semakin banyaknya potensi pembeli. Pedagang juga merasa lebih nyaman menempati lapak yang berada di Pasar Minggu karena interaksi yang terjalin dengan pembeli maupun sesama pedagang menjadi lebih akrab. Pendapatan pedagang juga mengalami peningkatan karena adanya ikatan pelanggan yang lebih banyak sesudah terlokalisasi di Pasar Minggu.

Kata kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Pedagang Kaki Lima

**SOSIO-ECONOMIC IMPACT  
OF THE LOCALIZATION OF STREET VENDORS  
IN GOR SATRIA PURWOKERTO**

**Rina Milasandi**  
**1323203037**

***ABSTRACT***

Government policy is one of the determinants of the business continuity of street vendors. If the policies implemented by the government have a good impact, then traders can continue to run and expand their business. However, if the policy is actually a negative impact, then it makes traders unable to maintain their business. Through the policies imposed by the government on the traders should not only have an economic but social impact. In Powers and Hage's theory, the existence of urban street vendors is not only seen as an economic phenomenon, but also as a social phenomenon that can be understood through the character of its role, interaction, and social network.

This research is done by qualitative approach with descriptive character describing about a state. Local research conducted at Pasar Minggon GOR Satria Purwokerto. Techniques of data collection using observation, interviews, and documentation. While data analysis is done by data reduction, data presentation then drawing conclusion.

The results showed that there is a socio-economic change in localized traders in Pasar Minggon. Merchants experience advances such as opening up opportunities to strive. The role of traders in developing their business becomes better because of the increasing number of potential buyers. Merchants also feel more comfortable to occupy the stalls that are in Minggon Market because the interaction that is established with buyers and fellow traders become more familiar. Traders' income also increased due to more customer ties after localization in Pasar Minggon.

Keywords: Socio-Economic Impact, Street Vendors

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

#### Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

#### Ta' marbūḥah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al al-auliya'
----------------	---------	-----------------------

- b. Bila *Ta' marbūṭhah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *ḍ'ammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fir</i>
------------	---------	---------------------

### Vokal Pendek

َ	fathāh	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	ḍ'ammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	fathāh + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	ḍ'ammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

### Vokal Rangkap

1.	fathāh + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathāh + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*.

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
لشمسا	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Dampak Sosial Ekonomi Lokalisasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan GOR Satria Purwokerto**. Sahalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, para tabi'in, serta kepada seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan banyak bimbingan, bantuan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Purwokerto.
3. Segenap Dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
4. Bapak Sarikin, Kasi Pembinaan dan Pengendalian Pedagang Kaki Lima (PKL) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas.
5. Bapak Edo, Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Minggon GOR Satria Purwokerto.
6. Bapak Catur, Penyedia Lahan Pasar Minggon GOR Satria Purwokerto.
7. Ibu dan Bapak yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuannya.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat banyak

kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan maupun penulisan skripsi ini. Namun penulis tetap berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi semua pihak. Penulis juga berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Purwokerto, Januari 2018  
Penulis,



**Rina Milasandi**  
NIM. 1323203037



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Dampak Sosial Ekonomi .....	11
a. Perubahan Peran Pedagang Kaki Lima .....	16
b. Perubahan Interaksi Pedagang Kaki Lima .....	19
c. Perubahan Jaringan Sosial Pedagang Kaki Lima .....	22

2. Lokalisasi Pedagang Kaki Lima .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampling .....	39
E. Sumber Data Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Kota Purwokerto .....	46
2. Pedagang Kaki Lima di Kawasan GOR Satria Purwokerto ....	47
B. Dampak Sosial Ekonomi Lokalisasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Gor Satria Purwokerto .....	49
1. Terbukanya Kesempatan Usaha .....	50
2. Meningkatnya Kenyamanan Pedagang .....	55
3. Meningkatnya Pendapatan Pedagang .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2. Daftar Informan Kunci .....	42
Tabel 3. Daftar Informan Pendukung .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Pengambilan Data Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 9 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 14 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Penelitian
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemenuhan kebutuhan setiap manusia dilakukan demi kelangsungan hidupnya. Melalui bekerja seseorang memperoleh pendapatan yang pada akhirnya digunakan untuk membelanjakan berbagai macam kebutuhannya. Untuk memperoleh pekerjaan yang layak dengan penghasilan tinggi, sudah sewajarnya seseorang harus didukung dengan kualifikasi yang tinggi. Jika seseorang tidak mampu memenuhinya, maka artinya ia tidak memiliki kesempatan untuk bersaing. Pekerjaan dengan kualifikasi yang tinggi dijumpai pada sektor formal, contohnya sebagai karyawan perusahaan yang dituntut memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ketidakmampuan dalam memenuhi kualifikasi yang tinggi membuat seseorang hanya bekerja dengan keterbatasan kemampuan yang ia miliki. Sektor informal menjadi alternatif karena karakteristiknya yang mudah dimasuki dari jenis usaha satu ke usaha lainnya serta tidak membutuhkan tingkat pendidikan formal yang tinggi.

Sektor informal yang paling banyak digeluti oleh masyarakat adalah Pedagang Kaki Lima (PKL).<sup>1</sup> Aktivitasnya banyak ditemukan di perkotaan salah satunya di kawasan GOR Satria Purwokerto, yaitu di tepi sepanjang Jalan Prof. Dr. Suharso dan area dalam GOR. Jenis dagangannya berupa makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya. Sarana fisik dagangan menyesuaikan jenis dagangannya, seperti gerobak, pikulan atau membuka lapak. Waktu berdagang kadang tidak menentu karena menyesuaikan aktivitas yang ada di kawasan GOR Satria. Kawasan di sepanjang Jalan Prof. Dr. Suharso termasuk ramai dengan aktivitas masyarakat karena terdapat banyak pertokoan, kantor, dan stadion yang sering digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat. Pada Minggu pagi, aktivitas di kawasan GOR Satria

---

<sup>1</sup> Perda Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

terlihat lebih ramai dibandingkan dengan waktu-waktu lain, baik itu dari aktivitas pedagang ataupun masyarakat yang mengunjungi stadion untuk berolahraga dan sebagainya.

Keberadaan sektor informal pedagang kaki lima di kawasan GOR Satria Purwokerto memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pedagang itu sendiri. Harga jual yang terjangkau dan keberadaannya yang mudah ditemukan menjadi alternatif pilihan masyarakat. Pedagang juga tidak membutuhkan modal yang tinggi karena sarana fisik dagangan sederhana dan jenis dagangannya juga tidak membutuhkan biaya produksi tinggi. Bagi masyarakat kelas bawah, menjadi pedagang kaki lima merupakan langkah mudah untuk memperoleh penghasilan demi menyambung hidup. Tidak hanya memberikan dampak positif, keberadaan pedagang kaki lima di kawasan GOR Satria Purwokerto juga memberikan dampak negatif. Keterbatasan modal yang dimiliki pedagang kaki lima untuk menyewa tempat usaha menjadikan tempat-tempat milik umum sebagai lokasi berdagang. Selain mengganggu aktivitas masyarakat, kondisi fisik kawasan GOR Satria juga menjadi kurang memiliki nilai keindahan.

Untuk mengatur kondisi di kawasan GOR Satria Purwokerto, pada awal tahun 2015 pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan suatu kebijakan yang ditujukan kepada para pedagang yang biasa berjualan pada Minggu pagi. Kebijakan tersebut berupa melokalisasi pedagang yang berjualan setiap Minggu di kompleks Gelanggang Olahraga Satria, Jalan Prof. Dr. Suharso, Purwokerto, dalam suatu area yang disebut pasar Minggon.<sup>2</sup> Tujuan pasar minggon ini untuk mengatur, melokalisir dan memberi rasa aman kepada para pedagang dan pengunjung di Komplek GOR Satria Purwokerto, yang setiap minggu pagi sangat ramai. Oleh karena itu, Pemkab

---

<sup>2</sup> <http://www.jatengpos.com/2015/01/pasar-minggon-di-purwokerto-pemkab-banyumas-lokalisasi-pedagang-di-kompleks-gor-satria-571150> diakses pada tanggal 21 Juni 2017 pukul 13.00 WIB.

Banyumas menutup total ruas jalan Prof. Dr. Suharso setiap Minggu, pukul 06.00-10.00, untuk keperluan Pasar Minggu.<sup>3</sup>

Kebijakan ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, jadi penataan ini ditentukan di lokasi yang telah ditetapkan oleh Bupati. Pada prinsipnya, jalan dan trotoar tidak boleh untuk aktivitas pedagang. Trotoar adalah untuk pejalan kaki sedangkan jalan adalah untuk kendaraan dan sebagainya. Tetapi melihat situasi dan kondisi yang memang harus diakomodir maka diambil kebijakan setiap minggu pagi diadakan pasar Minggu. Salah satu latar belakangnya adalah kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk kemashlahatan masyarakat. Kebijakannya harus berlaku menyeluruh tanpa berpihak pada suatu golongan tertentu, baik itu golongan menengah ke atas atau menengah ke bawah. Hal itu bertujuan supaya tidak ada suatu golongan yang merasa tidak diperlakukan secara adil. Allah SWT juga telah memberikan perintah kepada setiap orang untuk berlaku adil yang disebutkan dalam firmanNya yaitu surat al-Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَٰ

تَعَدِلُوا ٱدْعِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu (sebagai) penegak keadilan karena Allah. (yaitu ketika kamu) menjadi saksi dengan adil, dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah.<sup>5</sup>*

---

<sup>3</sup> bupati.banyumaskab.go.id/news/16795/bupati-tinjau-pasar-minggu#.WKvn3TgsaK8 diakses pada tanggal 21 Juni 2017 pukul 08.45 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kasi Pembinaan dan Pengendalian PKL Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas Bapak Sarikin pada tanggal 20 Juli 2017 Pukul 08.00 WIB.

<sup>5</sup> Imam Ghazali Masykur dkk., *Al-Qur'an* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 107.

Ibnu Kasir menafsirkan bahwa terdapat perintah supaya orang-orang yang menegakkan kebenaran karena Allah, bukan karena manusia atau karena harga diri. Maksudnya menegakkan keadilan, bukan kezaliman. Dia kelak akan membalas kalian atas apa yang telah Dia ketahui dari amal perbuatan yang kalian kerjakan. Jika amal itu baik, maka balasannya baik; dan jika amal itu buruk, maka balasannya akan buruk pula.<sup>6</sup> Untuk itu lah penting bagi pemerintah berlaku adil kepada setiap golongan yang diwujudkan dengan kebijakan yang membawa kebaikan bagi masyarakat luas.

Setiap implementasi kebijakan publik yang dilaksanakan pasti memiliki dampak.<sup>7</sup> Seperti halnya kebijakan lokalisasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas kepada para pedagang kaki lima di kawasan GOR Satria Purwokerto. Pedagang yang terlokalisasi di Pasar Minggu mengakui merasa diuntungkan karena setelah adanya kebijakan lokalisasi tersebut pengunjung di kawasan GOR Satria bertambah ramai. Meningkatnya pengunjung terbuka pula kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Melihat kondisi tersebut pedagang berani untuk menambah stok dan variasi jenis dagangan karena semakin banyaknya potensi pembeli di Pasar Minggu. Dagangan yang dijual oleh pedagang seringkali terjual dalam jumlah banyak. Berbeda ketika belum diberlakukannya kebijakan lokalisasi dimana dagangan yang dibawa oleh pedagang sering tersisa banyak karena tidak terjual.<sup>8</sup>

Kemudian Dari segi kenyamanan, pedagang merasa nyaman menempati lapak yang berada di Pasar Minggu. Tidak adanya kendaraan yang melewati Pasar Minggu membuat pedagang merasa aman karena tidak khawatir tertabrak oleh kendaraan. Pembeli juga merasa nyaman ketika mengunjungi lapak pedagang karena tidak ada kendaraan yang masuk ke dalam Pasar Minggu. Sebelum ruas jalan Prof. Dr. Suharso ditutup, aktivitas

---

<sup>6</sup> Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibu Kasir juz 6*, Terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2000), hlm. 302-304.

<sup>7</sup> Aldinur Armi dkk., "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)", *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 4, No. 10 (2016): hlm. 2.

<sup>8</sup> Wawancara dengan pedagang Ibu Rena pada tanggal 20 Agustus 2017 Pukul 09.10 WIB.

jual beli seringkali berseberangan dengan para pengendara. Pada saat itu pedagang juga merasa keberadaannya dianggap mengganggu aktivitas masyarakat. Namun kini justru sebaliknya, keberadaan pedagang di Pasar Minggon membuatnya merasa aman karena merasa dilindungi oleh pemerintah daerah. Kedekatan antara sesama pedagang juga terjalin lebih baik karena lokasi lapak yang saling berhimpitan.

Kebijakan lokalisasi memberikan jaminan bagi para pedagang yang terlokalisasi di Pasar Minggon. Jaminan tersebut berupa retribusi sejumlah Rp. 7000 yang dibayarkan kepada pemerintah dan paguyuban yang di dalamnya termasuk jaminan keamanan. Adanya pasar Minggon juga membuat lapak pedagang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Tidak seperti dulu hanya segelintir pengunjung yang hadir ke lapaknya. Pedagang tetap merasa senang meskipun tidak semua pengunjung yang hadir kelapaknya langsung melakukan transaksi pada saat itu. Pedagang menganggap itu sebagai bagian dari promosi jika sewaktu waktu pengunjung membutuhkan dagangannya.<sup>9</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan lokalisasi selain terbukanya kesempatan usaha dan meningkatnya kenyamanan adalah peningkatan pendapatan. Sebelum diberlakukannya kebijakan lokalisasi, pendapatan kotor yang diperoleh pedagang rata-rata hanya Rp. 200.000 per minggunya. Namun setelah diberlakukannya kebijakan lokalisasi, pendapatan pedagang yang terlokalisasi mengalami peningkatan yaitu rata-rata Rp. 600.000 rupiah per minggunya. Peningkatan pendapatan setelah kebijakan menunjukkan mencapai 50% lebih dibandingkan sebelum kebijakan lokalisasi. banyaknya pengunjung membuat pendapatan pedagang seiring meningkat. Bahkan pedagang juga menitipkan dagangannya ke pedagang lain sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan pedagang Ibu Sopiah pada tanggal 13 Agustus 2017 Pukul 08.12 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan pedagang Ibu Daryanti pada tanggal 3 Agustus 2017 Pukul 07.11 WIB.

Adanya kebijakan lokalisasi membawa berbagai perubahan bagi pedagang kaki lima yang terlokalisasi. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Sosial Ekonomi Lokalisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan GOR Satria Purwokerto**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan agar pembaca memiliki maksud yang sama dengan peneliti, yaitu:

### **1. Dampak Sosial Ekonomi**

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.<sup>11</sup> Sosial yaitu berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial.<sup>12</sup> Fenomena ekonomi adalah gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa.<sup>13</sup> Aktor atau pelaku perubahan yang terlibat atau subjek pada transformasi sektor informal pedagang kaki lima, berlangsung perubahan secara kelindan dengan kompleksitas permasalahan ekonomi dan segi-segi sosial.<sup>14</sup> Keberadaan pedagang kaki lima perkotaan tidak hanya nampak sebagai fenomena ekonomi saja, namun juga sebagai fenomena sosial yang dapat dipahami melalui karakter peran, interaksi, dan jaringan sosialnya.<sup>15</sup> Dampak sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang dialami oleh pedagang kaki lima yang terlokalisasi di Pasar Minggon meliputi peran, interaksi, dan jaringan sosial.

---

<sup>11</sup> Otto Sumarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 43.

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 408.

<sup>13</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hml. 10.

<sup>14</sup> Ali Achsan Mustafa, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal (Sejarah Teori dan Praksis Pedagang Kaki Lima)* (Malang: In-Trans, 2008), hlm. 11-12.

<sup>15</sup> Mustafa, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*, hlm. 97.

Peran menurut Soekanto merupakan bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang.<sup>16</sup> Krech dalam buku Mustafa mengartikan peran sebagai pola kebutuhan, tujuan, keyakinan, kepercayaan, perasaan, sikap, nilai dan tingkah laku yang oleh anggota masyarakat diharapkan menjadi ciri dan sifat individu yang menduduki posisi tertentu. Peran juga merupakan pola tingkah laku yang dihubungkan dengan kedudukan seseorang pelaku atau aktor.<sup>17</sup>

Soekanto mengartikan interaksi sebagai hubungan timbal balik antara pihak-pihak tertentu.<sup>18</sup> Pada hakekatnya interaksi (*interaction*) yang dimaksud di sini merupakan hubungan yang tersusun atau terbentuk dari perwujudan peran yang dimainkan pelaku (*role play*), yang berlangsung secara dinamis dan meliputi hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia dalam suatu komunitas masyarakat tertentu.<sup>19</sup>

Studi jaringan sosial menurut Damsar melihat hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Simpul dilihat melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar para aktor tersebut.<sup>20</sup> Soekanto mengartikan jaringan sebagai suatu bidang sosial yang terdiri dari perangkat hubungan antar manusia.<sup>21</sup>

## 2. Lokalisasi

Menurut Mustafa lokalisasi diartikan sebagai penyediaan tempat khusus.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

---

<sup>16</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, hlm. 387.

<sup>17</sup> Mustafa, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*, hlm. 51.

<sup>18</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, hlm. 212.

<sup>19</sup> Mustafa, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*, hlm. 67-69.

<sup>20</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, hlm. 158.

<sup>21</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, hlm. 288.

<sup>22</sup> Mustafa, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*, hlm. 73.

memiliki arti pembatasan pada suatu tempat atau lingkungan.<sup>23</sup> Lokalisasi dalam penelitian ini merupakan penyediaan tempat khusus bagi pedagang kaki lima di kawasan GOR Satria Purwokerto. Tempat khusus yang dimaksudkan berupa Pasar Minggon yang dibatasi dari pintu masuk GOR bagian barat sampai dengan Hotel Aston dengan cara menutup ruas jalan Prof Dr. Suharso.

### 3. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2011, Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL, adalah pedagang perorangan yang melakukan kegiatan berdagang barang dan/atau jasa yang menggunakan ruang milik publik yang bersifat sementara dengan menggunakan peralatan bergerak dan/atau tidak bergerak.<sup>24</sup> Istilah pedagang kaki lima ditujukan bagi para *hawkers* (penjual yang berlokasi tetap/tidak berkeliling, seperti menggunakan gerobak dorong, mobil, atau panggulan) bukan untuk para *huckster* (pedagang keliling). Namun sekarang keduanya dikenal dengan sebutan pedagang kaki lima.<sup>25</sup> Pedagang kaki lima dalam penelitian ini merupakan pedagang yang menggunakan ruang milik publik untuk berjualan baik yang berlokasi tetap maupun keliling dengan menggunakan peralatan bergerak atau tidak bergerak.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kebijakan lokalisasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan GOR Satria Purwokerto?

---

<sup>23</sup> <https://kbbi.web.id/lokalisasi> diakses pada 24 Juli 2017 Pukul 10.00 WIB.

<sup>24</sup> Perda Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, BAB I, Pasal 1, Poin 8.

<sup>25</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm. 212.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dari kebijakan lokalisasi yang meliputi perubahan peran, interaksi dan jaringan sosial pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan GOR Satria Purwokerto.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Diperolehnya informasi mengenai dampak sosial ekonomi dari kebijakan lokalisasi yang meliputi perubahan peran, interaksi dan jaringan sosial pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan GOR Satria Purwokerto.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai dampak sosial ekonomi dari kebijakan lokalisasi yang meliputi perubahan peran, interaksi dan jaringan sosial pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan GOR Satria Purwokerto.

Bagi Pemerintah sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan terkait pedagang kaki lima.

Bagi pihak lain sebagai bahan referensi yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang meliputi teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik menentukan sampel, sumber data penelitian serta teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran lokasi penelitian, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan pembahasan yang telah dilakukan tentang dampak sosial ekonomi dari kebijakan lokalisasi di kawasan GOR Satria Purwokerto, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan pedagang kaki lima yang terlokalisasi cenderung mengarah pada dampak yang positif diantaranya terbukanya kesempatan usaha karena meningkatnya potensi pembeli sehingga memudahkan pedagang kaki lima untuk berperan dalam mengembangkan usahanya. Kesempatan pedagang untuk berusaha merupakan bagian dari peran yang dimainkan oleh pedagang, dan dalam kesempatan itu pedagang harus melakukan proses sosial yang termasuk dalam pola kebutuhan pedagang untuk mengembangkan usahanya. Dampak positif lain adalah meningkatnya kenyamanan karena adanya interaksi yang lebih guyub dengan pengunjung dan sesama pedagang. Kemudian serta meningkatnya pendapatan pedagang karena tidak adanya kenaikan retribusi dan semakin banyaknya ikatan pelanggan yang terbentuk sehingga terbukanya jaringan yang saling menguntungkan.

#### **B. Saran**

Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) hendaknya mampu memanfaatkan berbagai kesempatan positif yang timbul dari kebijakan lokalisasi untuk mengembangkan usahanya dan meminimalisir berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari kebijakan lokalisasi. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan hendaknya terus melakukan pengembangan terhadap kebijakan lokalisasi dengan memperhatikan berbagai dampak yang ditimbulkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibu Kasir juz 6*. Terj. Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2000.
- Amin, M. Masyhur dan Mohammad Najib. *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 (Ekonomi Mikro)*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2000.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Evers, Hans-Dieter dan Rudiger Korf. *Urbanisme di Asia Tenggara: Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-ruang Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Hadi, Sudharto P. *Aspek Sosial Amdal (Sejarah Teori dan Metode)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. PT Gelora Aksara Pratama. 1999.
- Masykur, Imam Ghazali, dkk. *Al-Qur'an*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustafa, Ali Achsan. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal (Sejarah Teori dan Praksis Pedagang Kaki Lima)*. Malang: In-TRANS Publishing. 2008.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Oetama, Jakob. *Berpikir Ulang tentang Keindonesiaan*. Jakarta: Buku Kompas, 2001.
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.

- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia (Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintahan Indonesia)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Squire, Lyn. *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI-Press dan Pustaka Bsadjaguna, 1982.
- Sumarwoto, Otto. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Suwito. *Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Unggun Religi, 2004.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2004.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

#### **Non Buku:**

- Armi, Aldinur dkk. "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)", *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 4, No. 10.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. *Pembangunan Pertanian Berbasis Ekoregion*. Jakarta: IAARD Press.
- Brotosunaryo, P.M. dkk. 2013. "Strategi Penataan Dan Pengembangan Sektor Informal Kota Semarang", *Jurnal Riptek* Vol. 7, No. 2.
- bupati.banyumaskab.go.id/news/16795/bupati-tinjau-pasar-minggon#.WKvn3TgsaK8 diakses pada tanggal 21 Juni 2017 pukul 08.45 WIB.
- <http://kbbi.web.id/lokalisasi> diakses pada tanggal 24 Juli 2017 Pukul 10.00 WIB.

<http://www.jatengpos.com/2015/01/pasar-minggon-di-purwokerto-pemkab-banyumas-lokalisasi-pedagang-di-kompleks-gor-satria-571150>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Purwokerto\\_\(kota\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Purwokerto_(kota)) diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 Pukul 18.30 WIB.

Lady. Februari 2016. "Society", *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* Vol. 2.

Laing. 2016. "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara", *eJournal Ilmu Pemerintahan* Vol. 4, No. 2.

M, Resmi Setia. "Ekonomi Informal Perkotaan: Sebuah Kasus Tentang Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung".

Noeraini, Astrid Amalia. "Ekonomi Informal Di Indonesia, Suatu Tinjauan Pustaka".

Perda Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Prasetya, Mochammad Aringga dan Luluk Fauziah. 2016. "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo", *JKMP* Vol. 4, No. 2.

Prasetya, Mochammad Aringga dan Luluk Fauziah. September 2016. "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo", *JKMP* Vol. 4, No. 2.

Riona, Ita dan Puji Lestari. "Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo".

Tahir, Muchlas M. dan Riskasari. Desember 2015. "Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) Menuju Makassar Kota Dunia", *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik* Vol. 1, No. 2.

Wawancara dengan Bapak Catur selaku Penyedia Lahan pada 31 Juli 2017 Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Edo selaku Ketua Paguyuban pada 16 Juli 2017 Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Santo selaku Pedagang pada 3 September 2017 Pukul 09.03 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sarikin, Kasi Pembinaan dan Pengendalian PKL Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas pada 20 Juli 2017 Pukul 08.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Pedagang pada 3 September 2017 Pukul 06.32 WIB.

Wawancara dengan Bapak Tono selaku Pedagang pada 30 Juli 2017 Pukul 06.58 WIB.

Wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Pedagang pada 23 Juli 2017 Pukul 08.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Daryanti selaku Pedagang pada 3 Agustus 2017 Pukul 07.11 WIB.

Wawancara dengan Ibu Lia selaku Pedagang pada 27 Agustus 2017 Pukul 08.03 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ningsih selaku Pedagang pada 10 Agustus 2017 Pukul 06.43 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rena selaku Pedagang pada 20 Agustus 2017 Pukul 09.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rusmiyati selaku Pedagang pada 27 Agustus 2017 Pukul 06.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Sopiah selaku Pedagang pada 13 Agustus 2017 Pukul 08.12 WIB.

Whinarko. "Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Menjadi Pujasera di Kota Semarang Tahun 2013".

Zunaidi, Muhammad. 2013. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern", *Jurnal Sosiologi Islam* Vol. 3, No. 1.